



KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT MUSLIM MERANTI PADA  
PERAYAAN FESTIVAL CIAN CUI DALAM PERSPEKTIF HADITS  
(KAJIAN LIVING HADITS)

**SKRIPSI**



Oleh :

**AIMAN DAHNURI**

**NIM :12030416897**

Pembimbing I:

**Dr. Adynata, M.Ag**

Pembimbing II:

**Dr. Wilaela, M.Ag**

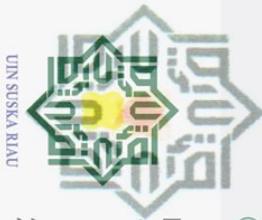
**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1446 H/2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT MUSLIM MERANTI  
PADA PERAYAAN FESTIVAL CIAN CUI DALAM  
PERSPEKTIF HADITS (KAJIAN LIVING HADITS)**

: Aiman Dahnuri  
: 12030416897  
: Ilmu Hadis

Hak Cipta Dilindungi Undang  
Naungan  
Universitas  
UIN SUSKA RIAU

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 18 Maret 2025

Sebagaimana skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Eti Hermano, S.Th.I, M.Pd.I  
NIP. 19860718 202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M., MA.  
NIP. 19591115 198903 1 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Ketua/Penguji I

Dr. Sukyat, M. Ag.  
NIP. 19510101 200604 1 001

Penguji II

Dr. H Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.  
NIP. 19800829201503 1 002

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Adynata, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

|               |   |   |
|---------------|---|---|
| Nama          | : | Aiman Dahnuri   |
| NIM           | : | 120300416897  |
| Program Studi | : | Ilmu Hadis  |
| Judul         | : | Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti pada Perayaan Festival Cian Cui (Kajian Living Hadis) |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Februari 2025  
Pembimbing I

Dr. Adynata, M.Ag  
NIP. 197705122006041006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Wilaela, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Aiman Dahnuri

NIM : 12030416897

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti pada Perayaan Ferstival Cian Cui

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Februari 2025

Pembimbing II

Dr. Wilaela, M.Ag  
NIP. 196808021998032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## MOTTO

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al- Baqarah:286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah:5)

“Kamu mendaki gunung kamu harus menuju puncaknya tetapi jangan lupakan perjalanan dan pemandangannya”

“Hidup Itu Harus Memilih Disaat Dirimu Tidak Memilih Dan itulah Pilihanmu”

(AIMAN DAHNURI)

UIN SUSKA RIAU



## Kata Pengantar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilaranglah diambil sebagian atau seluruhnya tanpa izin dan dilakukan penyalahgunaan.

© Hak Cipta Skripsi UIN SUSKA Kepri Riau  
Penulisan ini merupakan hasil kerja ilmiah yang dilakukan oleh penulis sendiri dan tidak diperbolehkan untuk ditiru.

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan Rahmat dan karunia-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti pada perayaan festival cian cui ini dapat sebagaimana mestinya shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan dalam umat manusia yaitu rasullullah shallalahu alaihi wa salam yang kasih tak pernah padam hingga akhir hayatnya.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam prodi ilmu Hadits fakultas Ushuluddin Agama Islam (Fakultas Keguruan dan Teknik) dan Teknik penulisannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan juga saran dari pembaca yang berniat membangun dan terbentuknya sebuah tulis ilmiah yang sempurna.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan bisa diujangkan tanpa bantuan dari banyak orang. Penulisan tidak mungkin mampu menyelesaikan ini dengan baik dan lancar oleh karena rasa terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan skripsi yang berjudul Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti pada perayaan festival Cian cui. Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk

menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.

2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Iskandar dan Ibunda Zuraida yang telah menjadi penyemangat, donatur, dan juga menjadi salah satu alasan utama skripsi ini diselesaikan, doa yang mereka langitkan juga menjadi salah satu faktor paling penting untuk keberhasilan anak-anaknya sehingga Alhamdulillah dapat menjadi seorang sarjana.
3. Saudara-saudara saya yang saya cintai abang pertama sama Gunawan Muhammad, SH. MH dan Kakak saya Fifi Fazilah SH, Serta adek bungsu saya M. Iszuardi Al-Fatih, juga karna peran penting mereka inilah saya dapat berada diposisi sekarang berperan

kebutuhan sumber penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisannya karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai pengingat, penyemangat, pengkuat dan sebagai mentor dalam setiap perihal  
diperlukan alihuan Penulis

Maslinda Andria Ningsih, S.Psi selaku pendamping penulis juga sangat teramat banyak  
membantu penulis dalam penggerjaan skripsi ini.

Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina  
Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr.

Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis  
selama menempuh Pendidikan, hingga saya menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan  
dan masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ayahanda Dr. H. Adynata M.Ag. dan Ibunda Dr. Wilaela, M.Ag. selaku dosen  
pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam  
menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimah kasih atas pertolongan, nasehat motivasi  
dan bimbngannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

Kepada semua ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahan.  
Semoga ilmu yang ibu/bapak berikan menjadi berkah dan manfaat bagi penulis di dunia  
dan akhirat. dan semoga bapak ibuk dosen selalu berada dalam lindungan allah.

Kepada seluruh teman-teman penulis angkatan 20 yang satu persatu tak bisa penulis  
sebutkan, terimakasih banyak untuk semuanya semoga kita bisa mencapai apa yang kita  
mcita-citakan.

**Hak Cipta dilindungi undang-undang**  
**Bapak Maptua Diliyuni dan Istri**  
**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

|   |       |     |
|---|-------|-----|
| <b>MOTTO</b>  | ..... | ii  |
| <b>KATA PENGANTAR.</b>  | ..... | iii |
| <b>DAFTAR ISI</b>   | ..... | v   |
| <b>ABSTRAK</b>  | ..... | vi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |       |     |
| A. Latar Belakang Masalah.....  |       | 1   |
| B. Penegasan Istilah.....   |       | 4   |
| C. Identifikasi Masalah.....  |       | 5   |
| D. Batasan Masalah .....  |       | 5   |
| E. Rumusan Masalah .....  |       | 6   |
| F. Tujuan Penelitian .....  |       | 6   |
| G. Manfaat Penelitian .....   |       | 6   |
| H. Sistematika Penulisan .....  |       | 6   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>  |       |     |
| A. Landasan Teori.....  |       | 8   |
| B. Tinjauan Kepustakaan.....  |       | 20  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>  |       |     |
| A. Jenis Penelitian.....  |       | 25  |
| B. Lokasi penelitian .....  |       | 25  |
| C. Sumber Data Penelitian.....  |       | 28  |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....   |       | 29  |
| E. Teknik Analisis Data.....  |       | 30  |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</b>                        |       |     |
| A. Profile Kabupaten Kepulauan Meranti Pariwisata, Wilayah dan Cian Cui ..... | 33    |     |
| B. Festival Cian Cui.....   |       | 38  |
| C. Perspektif Hadits Mengenai Keikutsertaan dalam Festival Cian Cui .....     | 48    |     |
| D. Hadis tentang dua hari raya.....   |       | 57  |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |       |     |
| A. Kesimpulan .....   | 61    |     |
| B. Saran.....   |       | 62  |
| <b>Daftar Pustaka</b> .....   |       | 63  |

Dilarang menggkop sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Babak Iptek Undang-Undang  
Dilihat pada: Undang-Undang  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Babak II  
Babak III  
Babak IV  
Babak V

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti Pada Perayaan Gian Cui Dalam Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis)**”. Salah satu tradisi budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Tionghoa di Kepulauan Meranti adalah perayaan Gian Cui atau perayaan Dewa Bumi yang merupakan festival budaya tahunan yang dirayakan memperingati hari lahir Dewa Bumi. Gian cui dianggap sebagai semacam ritual atau praktik spiritual atau keagamaan. Ini terkait dengan kepercayaan tradisional Tionghoa yang melihat persembahan kepada leluhur atau dewa-dewi. seiring berjalannya waktu, perayaan Gian Cui turut diikuti oleh masyarakat Muslim yang tinggal di Kepulauan Meranti. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu Bagaimana keikutsertaan dan pelaksanaan masyarakat meranti pada festival Gian cui dan Bagaimana perspektif hadis memandang keikutsertaan masyarakat meranti pada festival Gian cui. Jenis penelitian ini *Field Research* dengan metode yang digunakan kualitatif. Penulis melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah: *Pertama*, keikutsertaan masyarakat muslim yang mengikuti kegiatan perayaan atau festival milik orang kafir dikabupaten kepulauan meranti, penulis memberikan kesimpulan bahwa keikutsertaan mereka lebih bersifat sosial dan ekonomi daripada religius. Partisipasi ini mencerminkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan harmoni yang telah tertanam dalam kehidupan masyarakat Meranti. Meskipun demikian, dari perspektif hadis, keterlibatan dalam perayaan yang berasal dari tradisi non-Muslim perlu dikaji secara mendalam agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. *Kedua*, Hadis-hadis tentang tasyabbuh (menyerupai kaum lain) menekankan pentingnya menjaga identitas Islam dalam setiap kehidupan, termasuk dalam interaksi budaya. Oleh karena itu, umat Islam diarahkan untuk tetap berhati-hati agar tidak terlibat dalam ritual keagamaan yang bertentangan dengan akidah. Namun, dalam aspek muamalah dan hubungan sosial, Islam mengajarkan sikap menghormati dan menjalin hubungan baik dengan sesama, selama tidak melanggar batasan syariat.

**Kata Kunci:** Living hadis, Keikutsertaan Masyarakat, Festival Gian Cui.

1. Dilarang mengambil gambar dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk keperluan penilaian, penelitian, pendidikan, dan bantuan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This thesis is entitled: "*The Participation of the Meranti Muslim Community in the Cian Cui Festival Celebration in Hadith Perspective (Hadith Living Study)*". One of the cultural traditions preserved by the Chinese community in the Meranti Islands is the Cian Cui celebration or the Earth God celebration which is an annual cultural festival celebrated to commemorate the birthday of the Earth God. cian cui is considered as a kind of spiritual or religious ritual or practice. It is related to traditional Chinese beliefs that involve offerings to ancestors or deities. over time, the Cian Cui celebration was also followed by Muslim communities living in the Meranti Islands. In this study, the formulation of the problem that the author puts forward is how the participation and implementation of the Meranti community in the Cian Cui festival and how the hadith perspective views the participation of Meranti community in the Cian Cui festival. This type of research is Field Research with method used qualitative. The author collects data by observation, interview, and documentation. The results of the research are: First, the participation of Muslim communities who participate in celebratory activities or festivals belonging to infidels in the Meranti Islands Regency, the author concludes that their participation is more social and economic than religious. This participation reflects the values of tolerance, mutual cooperation, and harmony that have long been embedded in the lives of the Meranti people. Nevertheless, from the perspective of hadith, involvement in celebrations originating from non-Muslim traditions needs to be studied in more depth in order to remain in accordance with the principles of Islamic law. Second, Hadiths about tasyabuh (imitating other people) emphasize the importance of maintaining Islamic identity in every aspect of life, including in cultural interactions. Therefore, Muslims are advised to remain careful not to engage in religious rituals that are contrary to the faith. However, in the aspect of muamalah and social relations, Islam teaches respect and good relations with others, as long as they do not violate the limits of sharia.

**Keywords:** Living hadis, Community Participation, Cian Cui Festival.



المُلْكُ

**الكلمات:** المفتاحية حياة الحدس، المشاركة المجتمعية، مهرجان سيان كوي.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Cian cui merupakan istilah yang berasal dari bahasa Hokkian, salah satu dialek bahasa Tionghoa. Dalam konteks budaya Tionghoa-Indonesia, cian cui sering dikaitkan dengan praktik-praktik tradisional tertentu. Secara harfiah, "cian" dapat diartikan sebagai "uang" atau "koin", sementara "cui" bisa berarti "air" atau "cairan". Dengan demikian, cian cui mungkin merujuk pada suatu bentuk "uang cair" atau "koin yang dicairkan". Dalam beberapa interpretasi, cian cui dianggap sebagai semacam ritual atau praktik yang melibatkan penggunaan uang atau koin dalam konteks spiritual atau keagamaan. Ini mungkin terkait dengan kepercayaan tradisional Tionghoa yang melibatkan persembahan kepada leluhur atau dewa-dewi. Ada juga yang mengartikan cian cui sebagai sejenis minuman tradisional yang memiliki nilai ritual atau simbolis dalam budaya Tionghoa.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki keragaman budaya dan agama. Masyarakat muslim dan masyarakat Tionghoa merupakan dua kelompok masyarakat yang hidup berdampingan di wilayah ini.<sup>1</sup> Salah satu tradisi budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Tionghoa di Kepulauan Meranti adalah perayaan Cian Cui atau perayaan Dewa Bumi. Perayaan Cian Cui merupakan festival budaya tahunan yang dirayakan oleh masyarakat Tionghoa di Kepulauan Meranti untuk memperingati hari lahir Dewa Bumi dalam kepercayaan Tionghoa.<sup>2</sup> Meskipun awalnya hanya dirayakan oleh masyarakat Tionghoa, namun seiring berjalannya waktu, perayaan Cian Cui turut diikuti oleh masyarakat Muslim yang tinggal di Kepulauan Meranti.<sup>3</sup> Fenomena keikutsertaan masyarakat

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti. (2021). 7(4), 90-105

<sup>2</sup> Tan, C. (2018). Perayaan Cian Cui di Indonesia: Sejarah dan Makna. Jurnal Budaya Tionghoa, 7(2), 89-102.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 15 Mei 2023.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslim dalam perayaan Cian Cui ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal tersebut menunjukkan adanya asimilasi budaya antara masyarakat muslim dan Tionghoa di wilayah tersebut. Selain itu, keikutsertaan ini juga mencerminkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti.<sup>4</sup>

Dengan berbagai suku yang ada di Selatpanjang muncul berbagai bentuk kebudayaan yang menjadi salah satu ciri khas yang ada di Kota tersebut. Salah satunya mempunyai tradisi yang dimainkan bertepatan pada perayaan Hari Raya Imlek yakni Perang Air “Cian Cui”. Perang air atau yang dikenal dengan sebutan Cian Cui merupakan salah satu tradisi yang bermula dari moment anak-anak bermain air pada saat Idul Fitri dan Tahun Baru Imlek. Dimana tradisi ini berasal dari kebiasaan anak-anak bermain air dengan menggunakan senjata pistol air antar masyarakat sebagai ekspresi menyambut kemerahan datangnya hari raya atau perayaan Imlek. Perayaan imlek ini memiliki perbedaan tersendiri dengan daerah lainnya. Karena berlangsungnya perang air dimainkan selama enam hari menjelang acara puncak dengan tradisi Cap Go Meh pada hari terakhir masyarakat Tiongha dalam memperingati hari Raya Imlek. Perlengkapan yang digunakan ketika perang air berlangsung seperti ember, gayung, juga pistol air. Perang air ini dimulai jam 16.00 (Setelah Ashar) dan selesai jam 18.00 (Sebelum Maghrib) bahkan ada yang melanjutkan hingga malam dengan mengelilingi arena yang sudah dipersiapkan.<sup>5</sup>

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengungkap sejarah keikutsertaan masyarakat Muslim dalam perayaan Cian Cui, bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan, serta makna dan nilai-nilai yang terkandung di balik keikutsertaan tersebut. Penelitian ini juga dapat mengupas faktor-faktor yang mendorong terjadinya asimilasi budaya dan toleransi antar umat beragama di wilayah tersebut seperti yang di katakan dalam hadist:

<sup>4</sup> Studi etnografi oleh Universitas Riau tentang Keragaman Budaya di Kepulauan Meranti

(2022)

<sup>5</sup> Buletin DISDIKPORA Meranti, Perang Air “Cian Cui”, (SelatPanjang:, Mei, 2018).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَدْمَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمَدِينَةَ وَالْأَهْلَى الْمَدِينَةِ يَوْمَانِ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَقَالَ « قَدْمَتُ عَلَيْكُمْ وَلَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَبْدَلَكُمْ يَوْمَيْنِ خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحرِ »

“Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam datang ke Madinah, penduduk Madinah memiliki dua hari raya untuk bersenang-senang dan bermain-main di masa jahiliyah. Maka beliau berkata, “Aku datang kepada kalian dan kalian mempunyai dua hari raya di masa Jahiliyah yang kalian isi dengan bermain-main. Allah telah mengganti keduanya dengan yang lebih baik bagi kalian, yaitu hari raya Idul Fithri dan Idul Adha (hari Nahr)” (HR. An Nasai no. 1556 dan Ahmad 3: 178, sanadnya shahih sesuai syarat Bukhari-Muslim sebagaimana kata Syaikh Syu’ain Al Arnauth).

Dan di hadis lain juga di sebutkan:

**لَفْظُ الْحَدِيثِ الَّذِي رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعْثَثُ بِحَنِيفَةَ سَمْحَةً، وَلَنْ أَكْرَهَ عَلَى عُرْفٍ**

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus dengan (membawa) agama yang lurus lagi toleran, dan aku tidak akan memaksa (melarang) sesuatu yang merupakan tradisi (yang baik).

Berdasarkan hadits-hadits tersebut, umat muslim dianjurkan untuk menghormati dan menoleransi tradisi budaya non-muslim seperti perayaan Cian Cui, selama tidak terlibat dalam ritual-ritual yang bertentangan dengan akidah Islam. Namun, umat muslim tetap harus menjaga identitas dan akidah mereka dengan tidak mengikuti atau meniru aspek-aspek yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Melihat apa yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Karena nilai-nilai yang berasal dari sebuah tradisi atau budaya mudah diteladani oleh masyarakat. Meskipun tradisi ini tidak mengandung unsur apa-apa yang mempengaruhinya. Dan dalam tradisi perayaan tersebut yang ikut tidak hanya masyarakat etnis tionghoa tetapi warga pribumi juga turut memeriahkan. Adapun yang menjadi permasalahannya yaitu bagaimana kontruksi realitas sosial makna tradisi perang air “cian cui” bagi masyarakat di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti. Karena itu penulis melakukan penelitian dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan Judul

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **“Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti Pada Perayaan Festival Cian Cui Dalam Perspektif Hadits (Kajian Living Hadits).**

### **Penegasan Istilah**

#### **1. Keikutsertaan**

Keikutsertaan berarti partisipasi atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, acara, atau proses. Keikutsertaan adalah keterlibatan, partisipasi, atau kontribusi seseorang, kelompok, atau organisasi dalam suatu kegiatan, program, atau proses tertentu. Kata ini sering digunakan untuk menyoroti peran aktif atau dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu aktivitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai kesimpulan keikutsertaan bukan hanya sekadar hadir, tetapi juga berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam berbagai aspek kehidupan baik di sekolah, tempat kerja, maupun komunitas-keikutsertaan sangat dihargai karena mencerminkan dukungan dan solidaritas terhadap suatu tujuan atau kegiatan.

#### **2. Festival Cian Cui**

Festival adalah acara atau perayaan yang biasanya diadakan secara berkala, seringkali untuk memperingati atau merayakan sesuatu. Beberapa karakteristik umum festival antara lain, Tujuan perayaan bisa berkaitan dengan budaya, agama, musim, seni, atau tema tertentu. Durasi pelaksanaan biasanya berlangsung lebih dari satu hari, bisa beberapa hari hingga beberapa minggu. Dalam segi aktivitas melibatkan berbagai kegiatan seperti pertunjukan, pameran, kompetisi, atau ritual. Partisipasi masyarakat umumnya melibatkan banyak orang dan terbuka untuk umum, lokasi Dapat diadakan di satu tempat atau tersebar di beberapa lokasi. Keunikannya seringkali memiliki ciri khas atau tradisi khusus yang membedakannya dari acara lain. Perang air (cian cui) Merupakan event tahunan yang diadakan di Selatpanjang, Kepulauan Meranti. Event ini diadakan setiap perayaan Imlek yang dilaksanakan selama enam hari.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan (taqrir), maupun sifat beliau. Hadits menjadi salah satu sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an dan digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keikutsertaan Masyarakat muslim dimeranti pada hari raya orang tionghoa yang menimbulkan polemik atau ikhtilaf dikalangan pemuka agama.
2. Ada kekhawatiran bahwa keikutsertaan dalam perayaan budaya lain dapat mengarah pada sinkretisme agama (pencampuran keyakinan) yang dilarang dalam Islam.
3. Muncul keraguan dan perdebatan di kalangan umat Muslim tentang apakah keikutsertaan mereka dalam perayaan tersebut diperbolehkan secara agama. Salah tafsir tentang maksud dan tujuan perayaan dapat memicu prasangka negatif

### Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah yang penulis paparkan,maka penulis memberi batasan masalah dalam pembahasan ini berpusat pada keikutsertaan masyarakat meranti terhadap perayaan cian cui yang diadakan setiap setahun sekali di Meranti tepatnya pada perayaan imlek, yang dimana masyarakat muslim disana ikut serta merayakan perayaan dari agama lain meskipun perayaan tersebut tidak ada bentuk penyembahan dan ritual tertentu, tetapi ada hadits yang melarang perbuatan tersebut. Penulis merujuk kepada hadits yang terkait dan dirujuk yang berkaitan dengan hadits dua hari raya, serta implementasinya pada proses pelaksanaan perayaan festival cian cui tersebut.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keikutsertaan dan pelaksanaan masyarakat meranti pada festival cian cui?
2. Bagaimana perspektif hadits memandang keikutsertaan masyarakat meranti pada festival cian cui?

### F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan keikutsertaan masyarakat meranti pada festival cian cui.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif hadits mengenai keikutsertaan masyarakat meranti pada festival cian cui.

### G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat membantu dalam memahami bagaimana pandangan hadits tentang perayaan festival cian cui.
2. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan referensi dibidang hadis mengenai hukum bagi masyarakat muslim dalam merayakan festival cian cui.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan kita mendapatkan gambaran dan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan lapangan (*field research*) kualitatif sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori dan Tinjauan Kepustakaan. Membahas tentang berbagai teori yang menjadi Landasan Teori, kemudian Tinjauan Kepustakaan yang berisi Kajian Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian saat ini



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB III** : Merupakan Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Merupakan hasil dari penelitian, pembahasan dan Analisa penulis, pada bab ini akan dibahas bagaimana keikutsertaan Masyarakat muslim meranti pada pelaksanaan perayaan festival cian cui yang bertepatan dengan hari raya imlek, serta bagaimana pandangan atau perspektif hadits memandang keikutsertaan Masyarakat muslim tersebut.
- BAB V** : Merupakan bagian penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A Landasan Teori

#### 1. Perayaan Cian Cui

##### a. Pengertian Cian Cui

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki keragaman budaya dan agama. Masyarakat muslim dan masyarakat Tionghoa merupakan dua kelompok masyarakat yang hidup berdampingan di wilayah ini. Salah satu tradisi budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Tionghoa di Kepulauan Meranti adalah festival Cian Cui atau perayaan Dewa Bumi. Perayaan Cian Cui merupakan festival budaya tahunan yang dirayakan oleh masyarakat Tionghoa di Kepulauan Meranti untuk memperingati hari lahir Dewa Bumi dalam kepercayaan Tionghoa. Meskipun awalnya hanya dirayakan oleh masyarakat Tionghoa, namun seiring berjalannya waktu, perayaan Cian Cui turut diikuti oleh masyarakat muslim yang tinggal di Kepulauan Meranti. Fenomena keikutsertaan masyarakat muslim dalam perayaan Cian Cui ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal tersebut menunjukkan adanya asimilasi budaya antara masyarakat muslim dan Tionghoa di wilayah tersebut. Selain itu, keikutsertaan ini juga mencerminkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti.<sup>6</sup>

Festival Perang Air (Cian Cui) di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau merupakan tradisi yang diadakan saat perayaan Imlek. Festival ini telah menjadi tradisi turun temurun masyarakat Tionghoa di Meranti, khususnya di Selatpanjang.

Berdasarkan sejarahnya, tradisi ini sudah ada sejak era kolonial Belanda di Selatpanjang, sekitar awal abad ke-20. Festival ini awalnya dimulai dari kebiasaan masyarakat Tionghoa menyiram air ke rumah dan jalanan sebagai simbol membersihkan diri dari hal-hal buruk di tahun lalu dan menyambut

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, *Kepulauan Meranti Dalam Angka 2020* (Meranti: BPS Kepulauan Meranti, 2020), hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberuntungan di tahun baru. Festival Cian Cui di Meranti biasanya berlangsung pada hari ke-15 perayaan Imlek atau yang dikenal dengan Cap Go Meh. Kegiatan ini melibatkan ribuan warga, baik dari etnis Tionghoa maupun etnis lainnya, yang saling siram air sebagai bentuk kegembiraan. Sejak tahun 2016, festival ini semakin dikenal dan menjadi agenda pariwisata resmi Kabupaten Kepulauan Meranti, yang menarik banyak wisatawan dari berbagai daerah untuk berpartisipasi dalam perayaan unik ini.

Tidak semua orang Buddha melakukan tradisi perang air (Cian Cui). Perlu dipahami bahwa festival perang air ini sebenarnya bukan bagian dari ritual agama Buddha, melainkan merupakan tradisi budaya masyarakat Tionghoa. Tradisi ini lebih terkait dengan perayaan Imlek dan Cap Go Meh, yang merupakan perayaan budaya Tionghoa, bukan ritual keagamaan Buddha. Di Kepulauan Meranti sendiri, peserta festival tidak dibatasi berdasarkan agama. Semua masyarakat, baik Buddha, Islam, Kristen, atau penganut agama lainnya boleh berpartisipasi. Tidak semua orang Tionghoa yang beragama Buddha di Indonesia atau di tempat lain merayakan atau mengenal tradisi perang air ini. Ini adalah tradisi yang khas di beberapa daerah tertentu saja, seperti di Kepulauan Meranti. Ada banyak umat Buddha di berbagai negara (seperti Thailand, Sri Lanka, Myanmar) yang memiliki tradisi dan budaya berbeda dalam merayakan hari-hari besar mereka. Jadi, perang air Cian Cui lebih tepat dilihat sebagai tradisi budaya lokal masyarakat Tionghoa di Kepulauan Meranti, bukan sebagai ritual keagamaan Buddha.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Sejarah Cian Cui**

Cian Cui diperkirakan berawal dari tradisi masyarakat Tionghoa kuno. Praktik ini dipercaya telah ada sejak masa Dinasti Han (206 SM - 220 M), meskipun bukti-bukti konkret mengenai hal ini masih terbatas. Pada awalnya, cian cui mungkin merupakan bagian dari ritual keagamaan atau spiritual yang melibatkan penggunaan koin atau uang logam dalam upacara persembahan. Seiring waktu, praktik ini berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, bersama dengan gelombang migrasi masyarakat Tionghoa di Indonesia, cian cui diperkenalkan oleh para imigran Tionghoa yang datang ke Nusantara sejak abad ke-15. Praktik ini kemudian berakulturasi dengan budaya lokal, menciptakan varian-varian unik di berbagai daerah, meskipun makna dan praktik cian cui mungkin telah berubah sepanjang sejarah, esensinya yang berkaitan dengan kepercayaan dan tradisi tetap dipertahankan oleh banyak keturunan Tionghoa hingga saat ini.<sup>7</sup>

**c. Cara pelaksanaan Cian Cui**

Pelaksanaan cian cui biasanya dimulai dengan persiapan yang teliti. Para pelaku ritual menyiapkan sebuah altar atau meja persembahan yang bersih dan rapi. Di atas altar ini, mereka meletakkan berbagai perlengkapan ritual seperti dupa atau hio, lilin, mangkuk khusus, dan koin atau uang logam yang akan digunakan dalam ritual. Suasana ruangan dijaga agar tetap tenang dan khidmat, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pelaksanaan ritual. Setelah persiapan selesai, ritual dibuka dengan menyalaikan lilin dan dupa. Para peserta ritual mungkin membaca doa atau mantra pembuka, memohon restu dan perlindungan dari leluhur atau dewa-dewi yang dihormati. Aroma dupa yang menguar menciptakan nuansa spiritual yang kental, menandai dimulainya tahap utama dari

---

<sup>7</sup> Liu, Wei. "Evolusi Praktik Keagamaan Tiongkok pada Dinasti Han." *Jurnal Studi Asia*, vol. 45, no. 2, 2018, hlm. 123-145.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ritual cian cui Tahap utama ritual melibatkan interaksi dengan air dan koin. Air bersih dituangkan ke dalam mangkuk khusus yang telah disiapkan. Kemudian, dengan penuh khidmat, koin atau uang logam dimasukkan ke dalam air tersebut. Peserta ritual mungkin mengaduk air dan koin sambil membaca mantra atau doa tertentu.

Proses ini dipercaya memiliki makna simbolis yang mendalam dalam tradisi Tionghoa Setelah koin dimasukkan ke dalam air, tahap interpretasi dimulai. Para peserta ritual dengan seksama mengamati posisi atau susunan koin dalam air. Mereka menafsirkan makna berdasarkan pola yang terbentuk, yang mungkin dianggap sebagai petunjuk atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebelum ritual. Proses interpretasi ini memerlukan pengetahuan dan pengalaman khusus dalam memahami simbolisme yang terkandung, ritual cian cui ditutup dengan membaca doa atau mantra penutup. Lilin dan dupa dipadamkan dengan penuh hormat. Para peserta kemudian membersihkan altar, mengembalikan segala sesuatunya ke tempat semula. Setelah ritual selesai, mereka mungkin mendiskusikan hasil interpretasi dan maknanya bagi kehidupan mereka.<sup>8</sup>

## 2. Festival

### a. Pengertian Festival

Menurut I Allasi (dalam Jiunkpe:1998) di dalam kata pengantar pada bukunya yang berjudul *Time Out of Time: Essay on The Festival*, Fallasi (1987) Menyimpulkan bahwa: *Festival is an event, a social phenomenon, encountered in virtually all human cultures* (Festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya di jumpai dalam semua kebudayaan manusia). Festival dari bahasa latin berasal dari kata dasar Festa atau pesta dalam bahasa indonesia, festival biasanya berarti pesta yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu, atau

---

<sup>8</sup> Liu, Wei. "Evolusi Praktik Keagamaan Tiongkok pada Dinasti Han." Jurnal Studi Asia, vol 45, no. 2, 2018, hlm. 123-145.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga bisa di artikan dengan hari atau perayaan gembira dalam rangka perigatan peristiwa penting atau bersejarah, atau pesta rakyat. Kebanyakan festival mengambarkan suasana berkabung dan bertobat. Awalnya festival di gunakan hanya JOM FISIP Vol 4 No.2 Oktober 2017 *Page 6* untuk perayaan bersifat keagamaan, namun dengan perkembangan waktu festival juga di gunakan untuk perayaan bukan keagamaan, biasanya masyarakat merayakan saat-saat khidmat dengan berpuasa dan bersembahyang, sedang saat-saat gembira dengan menghias rumah dan jalan-jalan, mengenakan pakaian khusus dan indah, saling bertukar hadiah, menyajikan makanan khusus mengadakan pesta, dan parade.

### b. Jenis Jenis Festival

#### 1. Festival Film

Festival film adalah sebuah festival tahunan yang menyuguhkan berbagai jenis film biasanya yang terkini. Film-film mungkin tanggal terakhir dan tergantung pada fokus festival individu dapat termasuk oleh rilis internasional serta film yang di produksi oleh industry film domestic penyelenggara. Festival film utama yang pertama di dunia di selanggarakan di Venezia (1932) tiga festival film utama lainnya (Cannes,Berlin,Karlovy Vary dan Locarno) di selenggarkan antara 1940-1950an. Sementara di Indonesia festival film yang diadakan antara lain Festival Film Internasional Jakarta.

#### 2. Festival musik

Biasanya serangkaian tindakan di tempat tertentu dan terinspirasi oleh tema pemersatu, seperti musik nasional, musik modern atau mempromosikan karya karya komposer atau yang menonjol, dapat juga berupa kontes untuk penyanyi composer contohnya: konser musik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 3. Festival seni

Merupakan peristiwa besar dimana pertunjukan pameran kompetisi seni musik, teater, lukis dan kerajinan diadakan contohnya: Festival Siak bermadah.

### 4. Festival Budaya

Festival budaya merupakan pengekspresian pandangan tentang isu-isu budaya sosial dan politik. Seringkali perdebatan perubahan pada fokus polarisasi antara para pendukung perubahan dan yang melestarikan tradisional atau lokal budaya modernisasi dan globalisasi. Dari jenis-jenis festival di atas maka dapat di simpulkan bahwa festival Cian Cui termasuk dalam kategori festival seni dan budaya. Makna festival Cian Cui Cian Cui di ambil dalam kamus bahasa Mandarin yang artinya pertarungan air, yang di mana masyarakat Kabupaten Meranti menyambut kegembiraan pada perayaan Imlek dengan cara bersiram siram air satu sama lainnya di sepanjang Jl.Kartini Kota Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti dengan makna mensucikan diri dan membuang sial sehingga kedepannya hidup mereka di lindungi oleh dewa mereka, dan di beri kelancaran selama menjalani hidup. Dalam acara perayaan cian cui ini lah masyarakat bisa bertemu sanak keluarga mereka di karenakan banyak masyarakat asli Selatpanjang yang sudah tidak menetap di Meranti lagi tetapi sudah menjadi warga asing, di mana mereka kembali ke kampung untuk merayakan imlek dan mengikuti Festival Cian Cui tersebut dengan penuh kegembiraan dengan cara seperti ini mereka bisa mempertahankan budaya mereka khususnya Tionghoa yang telah berlangsung sejak dahulu dan berharap anak cucu mereka bisa melakukan hal seperti ini jugak pada masanya kelak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Living Hadis****a. Pengertian Living Hadis**

Ada perbedaan di kalangan ulama hadis mengenai istilah pengertian sunnah dan hadis, khususnya di antara ulama mutaqaddimin dan ulama muta'akhirin. Menurut ulama mutaqaddimin, hadis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw pasca kenabian, sementara sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi Saw tanpa membatasi waktu. Sedangkan ulama muta'akhhirin berpendapat bahwa hadis dan sunnah memiliki pengertian yang sama, yaitu segala ucapan, perbuatan atau ketetapan Nabi. Setelah Nabi wafat, sunnah Nabi tetap merupakan sebuah ideal yang hendak diikuti oleh generasi Muslim sesudahnya, dengan menafsirkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran yang kontinu dan progresif ini, di daerah-daerah yang berbeda misalnya antara daerah Hijaz, Mesir dan Irak disebut sebagai “Sunnah yang hidup” atau Living Sunnah.<sup>9</sup>

Di Indonesia, frasa *living hadis* ataupun saudara kandungnya, *living al-Qur'an-* pada dasarnya adalah frasa yang dipopulerkan oleh para dosen Tafsir Hadis (sekarang menjadi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir & Prodi Ilmu Hadis) UIN Sunan Kalijaga melalui buku Metodologi Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis (2007). Akan tetapi jika dilihat ke belakang, istilah *living hadis* sebenarnya telah dipopulerkan oleh Barbara Metcalf melalui artikelnya, “*Living Hadith in Tablighi Jamaah*”. Jika ditelusuri lebih jauh, tema ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari istilah *living sunnah*, dan lebih jauh lagi adalah praktik sahabat dan tabiin dengan tradisi Madinah yang digagas oleh Imam Malik. Jadi pada dasarnya ini bukanlah barang

---

<sup>9</sup> M. Khoiril Anwar, “Living Hadis Oleh:,” *Farabi*, 2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru. Hanya saja, sisi kebaruannya adalah pada frasa kata yang digunakan.<sup>10</sup>

*Living hadis* adalah pendekatan baru dalam penelitian hadis yang berusaha menemukan nilai yang hidup di masyarakat berdasarkan nilai-nilai hadis. *Living hadis* terdiri dari dua kata yakni *living* dan *hadis*. *Living* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna, yakni "yang hidup" dan "menghidupkan". Sehingga terdapat dua tema yang mungkin ada, yakni *the living hadis* yang artinya hadis yang hidup dan *living the hadis* yang bermakna menghidupkan hadis. Adapun kata hadis sendiri menurut bahasa ialah *al-jadid* (baru), bentuk jamaknya adalah *ahaadits* bertentangan dengan *qiyas*. Menurut istilah ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (diamnya) maupun sifatnya.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Sahiron Syamsudin, sunnah yang hidup "*Living Hadis*" adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Jadi, menurut dia hadis bisa diverbalisasikan sesuai dengan kondisi (keadaan) yang dialami suatu daerah, yang mana pada saat itu timbul permasalahan baru dan tidak ada suatu hukum yang mengatur tentang permasalahan tersebut. Hadis boleh ditafsirkan dengan syarat tidak menghilangkan makna dasar dari hadis tersebut dengan mempertimbangkan mana yang lebih besar kemudharatan dan kemashlahatannya bila tidak segera diputuskan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

<sup>11</sup> Dicky Alvian, "Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Keutamaan Menurut Ilmu (Kajian Living Hadis)," diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/72376/>, pada tanggal 5 November 2023, jam 00.08

<sup>12</sup> Fadhilah Iffah, "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis," *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 2021.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dewasa ini, *living hadis* telah berkembang pesat dalam kancah keilmuan Islam dan menjadi sebuah disiplin formal. Sehingga dalam menyikapi hal ini, para pakar hadis memiliki pendapat yang berbeda dalam merumuskan definisi *living hadis*. Menurut Saifuddin Zuhry Qudsy, *living hadis* adalah satu bentuk kajian atas fenomena praktek, tradisi, ritual, perilaku yang hidup dimasyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.<sup>13</sup> Misalnya adalah tradisi aqiqah yang berangkat dari pemahaman hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا شُعْبُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرْوَةَ عَنْ قَاتَدَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ سَمْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُخْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Ishaq, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Setiap anak tergadai dengan akikahnya yang disembelih pada hari ketujuh (dari kelahirannya), digunduli rambutnya dan diberi nama." (HR. Ibnu Majah).<sup>14</sup>

Dari sini kemudian muncul berbagai bentuk perayaan aqiqah di masyarakat. Misalnya dengan membaca maulid diba' dan menyembelih kambing. Namun ada pula yang melaksanakan aqiqah dengan menyembelih ayam, di sebagian daerah di Yogyakarta. Kenapa ayam? Hal ini juga karena resepsi masyarakat atas hadis nabi yang disesuaikan

<sup>13</sup> Iffah.

<sup>14</sup> Ensiklopedi Hadits, versi16.2.3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kelas ekonomi mereka sendiri, bahkan dalam porsi tertentu dapat dikatakan sesuai dengan kadar kesadaran keislaman mereka.<sup>15</sup>

Jadi, menurut penulis, living hadis adalah konsep yang mengacu pada interpretasi atau pemahaman dan penerapan ajaran islam yang bersumberkan dari hadis Nabi SAW. dalam konteks kehidupan sehari-hari yang terus berubah, dimana istilah ini menekankan pentingnya, memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam konteks kontemporer dengan mempertimbangkan perubahan sosial, budaya, dan teknologi seiring dengan berkembangnya zaman.

### **b. Model-Model *Living Hadis***

*Living hadis* mempunyai tiga model yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Uraian yang digagas ini mengisyaratkan adanya berbagai bentuk yang lazim dilakukan di satu ranah dengan ranah lainnya terkadang saling terkait erat. Hal tersebut dikarenakan budaya praktik umat Islam lebih menggejala dibanding dengan dua tradisi lainnya, tradisi lisan dan praktik. Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan *living hadis*. Tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, pesantren dan lain sebagainya. Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad yang terpampang dalam berbagai tempat tersebut.<sup>16</sup>

Model *living hadis* selanjutnya adalah tradisi lisan sebagai fokus kajian penulis. Tradisi lisan dalam *living hadis* sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan shalat subuh di hari Jum'at. Di kalangan

<sup>15</sup> Iffah, "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis."

<sup>16</sup> Muhammad Khoiril Anwar, "Living Hadis," *IAIN Gorontalo*, 2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren yang kyainya hafiz al-Qur'an, shalat subuh hari Jum'at relatif panjang karena membaca dua ayat yang panjang yaitu Ha mim al-Sajdah dan al-Insan. Model living hadis yang terakhir adalah tradisi praktik ini banyak dilakukan umat Islam. Salah satu contoh adalah masalah waktu shalat di masyarakat Lombok NTB tentang wetu telu dan wetu limo. Padahal dalam hadis Nabi Muhammad saw contoh yang dilakukan adalah lima waktu. Contoh tersebut merupakan praktik yang dilakukan oleh masyarakat maka masuk dalam model living hadis praktik.<sup>17</sup>

### c. Pendekatan dalam Living Hadis

Dalam sebuah *living hadis* terdapat beberapa pendekatan yang dapat dipakai dalam kajian *living hadis*, diantaranya adalah:

#### 1. Fenomenologi

Hegel mendefinisikan fenomenologi sebagai “pengetahuan sebagaimana pengetahuan tersebut tampil atau hadir terhadap kesadaran” (*knowledge as it appears to consciousness*). Selain itu fenomenologi juga dapat diartikan sebagai “ilmu pengetahuan tentang penggambaran apa yang dilihat oleh seseorang, apa yang dirasakan dan diketahuinya dalam *immediate awareness and experience*-nya. Penekanan pada proses penggambaran ini membawa kita kepada upaya mengungkapkan “*phenomenal consciousness*” (kesadaran fenomenal, kesadaran mengenai fenomena) melalui ilmu pengetahuan dan filsafat, menuju ke “*the absolute knowledge of the absolute*. ”<sup>18</sup>

#### 2. Studi Naratif

*Research naratif* adalah suatu tipe desain kualitatif yang spesifik yang narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa, aksi atau rangkaian peristiwa yang terhubung secara kronologis. Dari definisi ini dapat kita petik

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> HeddyfShri Ahimsa-Putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama,” *Walisonsong: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2016, <https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.200>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawa yang dimaksud dengan studi naratif adalah narasi, deskripsi paparan yang diomongkan, dituturkan, diceritakan atau dituliskan secara berurutan atau kronologis. Narasi ini berisi tentang rangkaian kejadian atau peristiwa yangsaling berhubungan. Contoh dari penelitian ini adalah dengan melihat tokoh hadis dengan melihat biografi, baik melihat intelektualnya (*memoir*), atau *life story*. Seperti *life story* perjalanan hidup Imam al-Bukhari, bagaimana perjalanan Bukhara, Samarkhan, Baghdad, Damaskus, Bashrah, Kuffah, Makkah, Madinah. Bagaimana misalnya ia bolak-balik dari Makkah ke Madinah hingga belasan kali dengan menggunakan unta, bagaimana sang ibu berdoa untuk kesembuhan kebutaan al-Bukhari disaat masih kecil dan seterusnya.<sup>19</sup>

### **3. Etnografi**

Istilah *etnografi* berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan), jadi *etnografi* yang dimaksud adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan. *Etnografi* merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori *etnografi*, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. *Etnografi* lazimnya bertujuan menguraikan suatu budaya secara meyeluruh, yakni semua aspek budaya, baik yang material seperti artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan, dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kpercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang diteliti. Uraian tebal (*thick description*) merupakan ciri utama *etnografi*.<sup>20</sup>

### **4. Vosiologi Pendekatan**

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckman sebenarnya memiliki *ekuivalensi* tersendiri dengan living qurandan living hadis. Jika living qur'an dan living hadis dipahami sebagai proses perwujudan al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan nyata, baik secara sadar maupun

<sup>19</sup> Iffah, "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis."

<sup>20</sup> Kiki Zakiah, "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2005.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak sadar, maka konstruksi sosial yang menurut Berger dan Luckman mengandaikan suatu proses *dialektika* antara individu dan realitas masyarakat bisa menjadi pijakan untuk melihat bagaimana seorang individu membentuk dan dibentuk oleh al-qur'an dan hadis sebagai fenomena sehari-hari.<sup>21</sup>

**B Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan Pustaka (*Literature Review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.<sup>22</sup> Tujuannya adalah supaya menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penulis-penulis sebelumnya dan menjelaskan perbedaan pada pokok pembahasan yang sedang diteliti dengan penelitian sebelumnya jika ada kesamaan judul. Berdasarkan dari penelitian yang berjudul "Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti Pada Perayaan Festival Cian Cui". Pada bagian ini penulis menemukan literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Skripsi oleh Nur Rahman, UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2021), yang berjudul "Tradisi Perang Air (Cian Cui) Pada Hari Raya Imlek Diselatpanjang Kebupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Antropologi Agama)", Penelitian ini membahas tentang definisi dari tradisi perang air (cian cui), menjelaskan tentang sejarah cian cui, nilai-nilai yang terkandung dalam cian cui, waktu, tempat pelaksanaanya, keadaan penduduk di Kabupaten Kepulauan Meranti serta agama dan keyakinan di Kabupaten Kepulauan Meranti, secara umum penelitian ini menjelaskan definisi dari tradisi perang air (cian cui) pada hari raya

<sup>21</sup> Iffah, "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis."

<sup>22</sup> Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

imlek di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, penelitian yang penulis lakukan mengkaji mengenai keikutsertaan masyarakat muslim Kabupaten Kepulauan Meranti yang bertitik fokus pada boleh atau tidaknya masyarakat muslim ikut serta dalam perayaan tersebut.

2. Skripsi oleh Muhammad Isam, yang berjudul “Studi Deskriptif Analisis Faktor Festival Perang Air Diselatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti”, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis faktor festival *quality* perang air di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Sedangkan yang penulis bahas yaitu dengan metode analisis deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, wawancara dan dokumentasi, dengan populasi adalah semua pengunjung dan peserta festival perang air diselatpanjang kabupaten kepulauan meranti.
3. Skripsi oleh Firmanto, yang berjudul, “Wacana *Pluraslisme* Dalam Berita Perang Air (Cian Cui)”. Penelitian ini membahas tentang, Penulis mengangkat wacana *pluralisme* dalam pemberitaan festival perang air dengan tujuan untuk mengetahui struktur teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosial pada berita perang air (cian cui). Penulis mengangkat wacana *pluralisme* dalam pemberitaan festival perang air dengan tujuan untuk mengetahui struktur teks, praktik pewacanaan dan praktik sosial

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada berita perang air. Serta melalui analisis wacana Norman Fairclough dan objek dalam pemberitaan 2017 sampai 2018.

4. Jurnal oleh Andri sulistyani, yang berjudul “Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui Di Kota Selatpanjang Provinsi Riau”, Penelitian ini membahas tentang keragaman daya Tarik festival cian cui di Kabupaten Kepulauan Meranti, mengetahui pandangan Masyarakat lokal mengenai festival cian cui, juga upaya perbaikan festival cian cui sebagai atraksi yang menarik minat wisatawan.
5. Jurnal oleh Rizki Aiditya, yang berjudul “Permainan Perang Air (Cian Cui) Pada Perayaan Imlek Selatpanjang”, penelitian ini membahas tentang bagaimana lahir atau sejarah tradisi perang air (cian cui), nilai moral yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta pengaruh-pengaruh perayaan cian cui terhadap hari raya imlek Selatpanjang. Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu Teknik observasi, Teknik wawancara, Teknik dokumentasi, dan Teknik studi Pustaka.
6. Mira Asmara, dkk. "Konstruksi Realitas Sosial Makna Tradisi Perang Air (Cian Cui) Bagi Masyarakat Di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti". Penelitian ini menggali bagaimana masyarakat Selatpanjang memaknai tradisi ini sebagai bagian dari identitas kolektif mereka. Tradisi perang air dianggap tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai bentuk ekspresi cinta damai dan harmoni antar kelompok etnis.yang menjadi perbedaan penelitian diatas dengan skripsi penulis adalah, penulis mencari dan meneliti tentang hukum seorang muslim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti mengikuti perayaan tersebut sedangkan penelitian ini meneliti tentang toleransi antar umat beragama saling cinta, menghargai dan lain sebagainya.

7. Buku "Festival Budaya Nusantara" Buku ini mencakup berbagai festival unik di Indonesia, termasuk perang air di Selatpanjang, sebagai salah satu festival yang menggabungkan tradisi Tionghoa dengan kearifan lokal.
8. Buku "Budaya Tionghoa dan Harmoni Sosial di Indonesia" Buku ini memuat bab yang membahas tradisi-tradisi Tionghoa di berbagai daerah di Indonesia, termasuk perang air di Selatpanjang. Buku ini menyoroti bagaimana budaya lokal dipengaruhi oleh tradisi Tionghoa, sekaligus memperkaya keberagaman budaya Indonesia.
9. Cian Cui, Tradisi Perang Air di Meranti" Artikel ini memaparkan sejarah singkat dan evolusi perang air dari tahun ke tahun. Dijelaskan pula bagaimana festival ini telah menjadi daya tarik wisata yang melibatkan ribuan peserta. Diantara kesamaan skripsi penulis dan artikel ini adalah sama-sama menjelaskan Sejarah cian cui kapan terbentuk, kapan diadakan serta kapan mulai meriahnya festival perang aiar cian cui ini, dianatara perbedaan artikel dengan penulis adalah skripsi menjelaskan secara keseluruhan serta dengan pendangan hadits atau islam.
10. "Perang Air: Memeriahkan Imlek di Selatpanjang" Artikel ini menggambarkan suasana perang air yang penuh warna selama perayaan Tahun Baru Imlek. Artikel ini juga membahas dampak ekonomi dan sosial festival ini terhadap masyarakat lokal. Diantara kesamaan dengan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang cian cui tetapi artikel berfokus pada dampak ekonomi dan sosial dalam perayaan tersebut sedangkan skripsi menjelaskan secara singkat tetapi menyeluruh, dianatara perbedaannya penelitian skripsi mencari hubungan keterlibatan perayaan orang non muslim dan orang muslim dan menjelaskan bagaimana hadits memandang bagaimana keikutsertaan masyarakat muslim dalam kegiatan tradisi non muslim tersebut.



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.<sup>23</sup> Hal ini berhubungan dengan *Living Hadis* karena penelitian tersebut fokus kepada praktik keikutsertaan masyarakat muslim meranti pada perayaan festival cian cui, dan sejalan dengan makna dan unsur pada *Field research* yang sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>24</sup>

### B. Lokasi penelitian

#### 1. Sejarah Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti, yang dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis, resmi berdiri pada tanggal 12 April 2008. Wilayah ini memiliki sejarah yang kaya, terutama terkait dengan aktivitas perdagangan dan perikanan. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan Selat Malaka membuat Meranti menjadi titik penting dalam sejarah maritim Indonesia. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki sejarah yang panjang dan kaya akan peradaban. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan Selat Malaka menjadikan wilayah ini sebagai titik singgah para pedagang dari berbagai bangsa sejak zaman dahulu. Interaksi dengan berbagai budaya telah membentuk karakter masyarakat Meranti yang plural dan toleran.

<sup>23</sup> Fadlun Maros et al., "Penelitian Lapangan (Field Research)," *Ilmu Komunikasi*, 2016.

<sup>24</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA*, 2021, <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1.38075>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Jejak Sejarah:**

- **Kerajaan-kerajaan Kecil:** Sebelum menjadi bagian dari wilayah Hindia Belanda, Meranti merupakan wilayah yang terdiri dari beberapa kerajaan kecil yang saling berinteraksi.
- **Kedatangan Islam:** Agama Islam masuk ke Meranti melalui para pedagang dan ulama dari berbagai daerah. Proses Islamisasi di Meranti berlangsung secara damai dan akulturasi dengan budaya lokal.
- **Masa Kolonial:** Pada masa kolonial, Meranti menjadi bagian dari wilayah Hindia Belanda. Eksplorasi sumber daya alam seperti hasil hutan dan laut menjadi ciri khas masa ini.
- **Perjuangan Kemerdekaan:** Masyarakat Meranti turut berperan aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Banyak pahlawan yang berasal dari Meranti yang gugur dalam membela tanah air.

**2. Letak Geografis**

Kabupaten Kepulauan Meranti terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayah ini terdiri dari gugusan pulau-pulau yang berada di Selat Malaka. Kondisi geografisnya yang sebagian besar berupa lautan menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu pilar utama perekonomian daerah. Potensi wisata bahari juga sangat besar, dengan keindahan alam bawah laut yang masih alami. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki letak geografis yang unik, yaitu berupa gugusan pulau-pulau kecil dan besar yang berada di Selat Malaka. Kondisi geografis ini memberikan kekayaan alam yang melimpah, baik di daratan maupun di lautan.

**Potensi Alam:**

- **Hutan Mangrove:** Hutan mangrove di Meranti memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi pantai dari abrasi.
- **Laut yang Kaya:** Perairan Meranti kaya akan sumber daya ikan, udang, dan biota laut lainnya. Potensi perikanan menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Pantai yang Indah:** Meranti memiliki banyak pantai yang indah dengan pasir putih dan air laut yang jernih. Potensi wisata bahari sangat besar dan belum banyak tergarap secara optimal.

**3. Pemerintahan**

Sebagai sebuah kabupaten, Meranti memiliki struktur pemerintahan sendiri yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan di wilayah tersebut. Kepala daerah tertinggi adalah Bupati, dibantu oleh Wakil Bupati dan perangkat daerah lainnya. Secara administratif, Kabupaten Meranti terbagi menjadi beberapa kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh Camat.

Setelah Indonesia merdeka, Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami berbagai perubahan dalam sistem pemerintahan. Seiring dengan berjalannya waktu, sistem pemerintahan di Meranti semakin demokratis dan partisipatif.

**Struktur Pemerintahan:**

- **Bupati dan Wakil Bupati:** Sebagai kepala daerah tertinggi, Bupati dan Wakil Bupati bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kabupaten.
- **DPRD:** Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga perwakilan rakyat yang bertugas membuat peraturan daerah dan mengawasi pelaksanaan APBD.
- **Perangkat Daerah:** Perangkat daerah terdiri dari berbagai dinas dan badan yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam penyelenggaraan pemerintahan.

**4. Adat Istiadat**

Masyarakat Meranti memiliki beragam suku dan budaya, terutama Melayu dan Tionghoa. Hal ini tercermin dalam adat istiadat yang masih kental dijalankan oleh masyarakat setempat. Beberapa adat istiadat yang terkenal antara lain:

**Adat Perkawinan:** Prosesi pernikahan di Meranti masih kental dengan adat Melayu, seperti acara melamar, bertunangan, dan akad nikah yang dilakukan secara adat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Adat Kematian:** Upacara kematian juga memiliki tata cara yang khas, tergantung pada agama dan suku masing-masing.
- **Upacara Adat Lainnya:** Selain perkawinan dan kematian, terdapat berbagai upacara adat lainnya yang masih dilestarikan, seperti upacara syukuran, selamatan, dan sebagainya.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan perpaduan unik antara sejarah, alam, dan budaya. Letak geografisnya yang strategis, kekayaan alamnya yang melimpah, serta keberagaman budaya masyarakatnya menjadikan Meranti memiliki daya tarik tersendiri. Festival Cian Cui, yang merupakan perpaduan budaya Melayu dan Tionghoa, adalah salah satu contoh nyata dari kekayaan budaya yang dimiliki oleh kabupaten ini.

### **5. Festival Cian Cui: Perpaduan Budaya yang Unik**

Festival Cian Cui merupakan salah satu contoh nyata dari kekayaan budaya masyarakat Meranti. Festival ini merupakan perpaduan unik antara budaya Melayu dan Tionghoa, yang mencerminkan sejarah interaksi kedua etnis di wilayah ini. Makna Festival Cian Cui:

- **Simbol Persatuan:** Festival Cian Cui menjadi simbol persatuan dan kerukunan antar umat beragama.
- **Ekspresi Kegembiraan:** Perang air dalam festival ini merupakan ekspresi kegembiraan dan syukur atas berkah yang telah diterima.
- **Pelestarian Budaya:** Festival Cian Cui menjadi upaya untuk melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Meranti.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primier dan sumber sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Premier yaitu sumber data utama dalam penelitian ini diantaranya: hadis-hadis yang terdapat dalam kitab hadis tis'ah yang berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat muslim pada acara festival cian cui di meranti, dan juga kitab-kitab syarah hadis. Kemudian hasil observasi serta wawancara dari masyarakat muslim yang ada dimeranti, serta dokumentasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Sumber Data Sekunder**

- a. Kitab-kitab syarah hadis, kitab tafsir dan beserta kitab-kitab fikih yang berkaitan dengan pembahasan
- b. Artikel-artikel, jurnal, buku, skripsi, tesis dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mendukung referensi penelitian ini sebagai tinjauan yang bersifat kontemporer.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Observasi**

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan kepada kegiatan meperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>25</sup> Dalam observasi kita memerlukan seperangkat objek yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya yakni: Tempat (*place*), Pelaku (*actor*) dan kegiatan (*activity*).

**2. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana satu pihak disebut sebagai pewawancara, bertanya dan meminta informasi dari pihak lain yang disebut narasumber atau responden sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menemukan permasalahan untuk mengetahui informasi dari responden yang lebih dalam dengan itu dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang bersangkutan dengan penelitian.

**3. Dokumentasi**


---

<sup>25</sup> Ni'matzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, “*Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*” (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2018), hlm. 3



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) ceritera, biografi, peraturan ataupun kejakan. Gambar berupa foto, sketsa maupun lukisan atau karya-karya menumental seperti musik, film dan lain lain dari seseorang.<sup>26</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka penulis akan melakukan teknik analisis data dimana terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>27</sup>

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus<sup>28</sup>

Dengan melakukan reduksi data ini, akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada penulis dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Beberapa cara dalam melakukan reduksi data yaitu: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

<sup>26</sup> Dicky Alvian, “Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu (Kajian Living Hadis).

<sup>27</sup> Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27, 2003.

<sup>28</sup> Ibid.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

- a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>29</sup>

Namun pada penelitian ini cara penyajian data yang penulis pilih yaitu dengan cara teks naratif karena dalam unsur penelitian bersumber melalui pemakaian bukan presentase ataupun perhitungan, sehingga membutuhkan penyajian data secara terperinci dan menjelaskan konteks disekitarnya. Hal ini dapat membantu supaya pembaca mudah untuk memahami kompleksitas dari data yang disajikan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- A. Memikir ulang selama penulisan.
- B. Tinjauan ulang catatan lapangan
- C. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

---

<sup>29</sup> Ibid.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- D. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Syarah Hadis**

Dalam hadis ini, Anas radhiyallahu 'anhu menceritakan bahwa ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, penduduknya memiliki dua hari yang mereka gunakan untuk bersenang-senang dan bermain. Ada yang menyebut bahwa kedua hari tersebut dikenal sebagai Nairuz dan Mihrajān dua hari raya yang berasal dari tradisi Persia.<sup>59</sup> Rasulullah ﷺ kemudian bertanya kepada mereka, "Hari apakah ini?" Mereka menjawab bahwa hari tersebut adalah hari di mana mereka biasa bermain saat masih berada dalam masa jahiliyah. Mendengar jawaban tersebut, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menggantikan untuk kalian dua hari yang lebih baik dari keduanya, yaitu Hari Raya Idul Adha dan Hari Raya Idul Fitri." Hadis ini menunjukkan bahwa umat Islam tidak perlu merayakan hari-hari yang berasal dari tradisi jahiliyah, karena Allah telah menggantinya dengan dua hari raya yang lebih baik.

Ini juga merupakan bentuk pengarahan bagi umat Islam agar hanya merayakan hari-hari yang disyariatkan dalam Islam. Selain itu, hadis ini juga menunjukkan bahwa dalam Islam terdapat kelonggaran dalam bersenang-senang dan bermain, terutama pada hari raya. Namun, kesenangan tersebut harus tetap dalam batasan yang tidak melanggar syariat Allah. Pada hari raya, umat Islam juga dianjurkan untuk memperbanyak takbir, tahmid, dan tahlil, yang menjadi syiar kebesaran Islam dan membedakan mereka dari kaum musyrikin.

Hari raya merupakan syiar keagamaan yang menjadi ciri khas setiap umat. Allah ﷺ telah memberikan kepada umat Islam dua hari raya, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha, sebagai pembeda dari umat lainnya dan sebagai pengganti dari hari-hari perayaan sebelumnya. Secara lebih luas, Idul Fitri dan Idul Adha merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat-Nya.

- Idul Fitri dirayakan sebagai rasa syukur setelah menyelesaikan ibadah puasa Ramadhan.

<sup>59</sup> <https://dorar.net/hadith/sharh/28147>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hul Adha dirayakan sebagai bentuk syukur atas berbagai amalan dalam sepuluh hari pertama Dzulhijjah, terutama pelaksanaan ibadah haji dan kurban.

### A. Kesimpulan

Dari seluruh penjelasan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai hadits tentang keikutsertaan masyarakat muslim yang mengikuti kegiatan perayaan atau festival milik orang kafir dikabupaten kepulauan meranti, penulis memberikan kesimpulan bahwa keikutsertaan mereka lebih bersifat sosial dan ekonomi daripada religius. Partisipasi ini mencerminkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan harmoni yang telah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat Meranti. Meskipun demikian, dari perspektif hadis, keterlibatan dalam perayaan yang berasal dari tradisi non-Muslim perlu dikaji secara lebih mendalam agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Hadir-hadis tentang tasyabuh (menyerupai kaum lain) menekankan pentingnya menjaga identitas Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi budaya. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk tetap berhati-hati agar tidak terlibat dalam ritual keagamaan yang bertentangan dengan akidah. Namun, dalam aspek muamalah dan hubungan sosial, Islam mengajarkan sikap menghormati dan menjalin hubungan baik dengan sesama, selama tidak melanggar batasan syariat.

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat Muslim Meranti dalam Festival Cina Cui dapat dikategorikan sebagai bentuk interaksi sosial dan ekonomi yang tidak secara langsung berkaitan dengan ibadah atau ritual keagamaan Tionghoa. Selama partisipasi tersebut tidak mengandung unsur syirik atau menyerupai praktik keagamaan yang dilarang, serta tetap menjaga nilai-nilai Islam, maka hal itu dapat dimaknai sebagai wujud kerukunan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.



©

## B **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

### Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan yaitu.

1. Diharapkan masyarakat Muslim di Meranti lebih memahami batasan syariat dalam berpartisipasi dalam festival Cian-Cui. Masyarakat dapat mengedepankan nilai-nilai toleransi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islam.
2. Para ulama dan tokoh agama diharapkan memberikan bimbingan yang lebih aktif terkait hukum Islam dalam interaksi lintas budaya, sehingga masyarakat dapat memahami panduan yang tepat dalam menghadiri atau berpartisipasi dalam festival tersebut.
3. Diharapkan panitia festival Cian-Cui dapat lebih mengakomodasi keberagaman dengan memperhatikan aspek-aspek yang tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat Muslim, seperti menyediakan makanan halal dan memisahkan unsur-unsur ibadah agama tertentu dari kegiatan umum.
4. Pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama dengan mengadakan dialog dan sosialisasi terkait budaya dan agama agar tidak terjadi kesalahpahaman atau gesekan sosial.
5. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang dapat mengkaji lebih dalam perspektif hukum Islam terhadap fenomena ini atau membandingkannya dengan daerah lain yang memiliki tradisi serupa.

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****© Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Daftar Pustaka

- Abu Dawud, Sunan Abi Dawud, no. 1134.
- Al-Baihaqi, Sunan al-Kubra.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Shahih al-Bukhari, Kitab al-Adab, Bab Man Kana Yu'minu billahi wal Yaumil Akhir Fala Yu'dzi Jarahu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, *Kepulauan Meranti Dalam Angka 2020* (Meranti: BPS Kepulauan Meranti, 2020).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti. (2021). Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti 2021.
- Buletin DISDIKPORA Meranti, Perang Air “Cian Cui”, (SelatPanjang:, Mei, 2018).
- Dicky Alvian, “*Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu (Kajian Living Hadis)*, diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/72376/>,
- Dicky Alvian, “*Pemahaman Jamaah Masjid Amal Maghfirah Terhadap Hadis-Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu (Kajian Living Hadis)*.
- Ensiklopedi Hadits, versi16.2.3
- Fadhilah Iffah, “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis,” *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 2021.
- Fadlun Maros et al., “Penelitian Lapangan (Field Research),” *Ilmu Komunikasi*, 2016.
- Hadits Riwayat an-nasai.
- HeddyfShri Ahimsa-Putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2016, <https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.200>.
- Hidayat, R. (2018). "Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Kawasan Pesisir Riau". *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(2).
- <https://dorar.net/hadith/sharh/28147>.
- Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 2003.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian komparatif tentang festival tradisional di Indonesia dapat ditemukan dalam Dove, M. R. (1985). *Peranan Kebudayaan Tradisional dalam Modernisasi*. Yayasan Obor Indonesia.

Kiki Zakiah, "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2005.

Konsep festival budaya dan dampak sosial-ekonominya merujuk pada teori interaksi budaya Parsons, T. (1951). *The Social System*. Free Press.

Konsep partisipasi kolektif dalam ruang publik mengacu pada teori Henri Lefebvre tentang produksi ruang sosial.

Liu, Wei. "Evolusi Praktik Keagamaan Tiongkok pada Dinasti Han." *Jurnal Studi Asia*, vol. 45, no. 2, 2018.

M. Khairil Anwar, "Living Hadis Oleh;" *Farabi*, 2015.

Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

Muhammad Khairil Anwar, "Living Hadis," *IAIN Gorontalo*, 2015.

Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA*, 2021, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Ni Wayan Suartini, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Konsep dan Implementasi*, (Denpasar: Penerbit Universitas Udayana, 2020).

Nizmatuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi" (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2018).

Nurdin Abdullah, "Harmonisasi Umat Beragama di Kepulauan Riau, *Jurnal Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 21, no. 1 (2022).

Safuddin Zuhri Qudsyy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

Studi etnografi oleh Universitas Riau tentang Keragaman Budaya di Kepulauan Meranti (2022)

Surisno, H. (2019). 'Pariwisata dan Kebudayaan Meranti'. Penerbit Lokalita Press, Riau.

Syarifah, 'Integrasi Sosial Masyarakat Tionghoa-Melayu di Kepulauan Meranti', *Jurnal Antropologi*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tan, C. (2018). Perayaan Cian Cui di Indonesia: Sejarah dan Makna. *Jurnal Budaya Tionghoa*, 7(2).

Tanabe, S. (2002). "Ritual Cleansing and Social Transformation in Southeast Asian Cultures". *Journal of Asian Studies*, 61(3).

Transformasi ruang publik merujuk pada konsep performativitas budaya Victor Turner dalam analisis ritual sosial.

Turner, V. (1969). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Chicago: Aldine Publishing.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Wahyuni, S., & Hartono, D. (2022). "Karakteristik Lahan Alluvial dan Potensi Pertanian di Kepulauan Meranti, Riau"<sup>1</sup>. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 24(2)

Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Yunus Ariyanto, *Dinamika Pembangunan Infrastruktur di Wilayah Kepulauan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2021).

Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 2003.

Alimsa-Putra, Hedy Shri. "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama." *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2016. <https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.200>.

Anwar, M. Khairil. "Living Hadis Oleh:" *Farabi*, 2015.

Anwar, Muhammad Khairil. "Living Hadis." *IAIN Gorontalo*, 2015.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *HUMANIKA*, 2021. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

"Ibnu Taimiyyah - Mukhtarat Iqtidha ash Shirathal Mustaqim," n.d.

Iffah, Fadhilah. "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis." *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 2021.

Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maros, Fadlun, Elitear Julian, Tambunan Ardi, dan Koto Ernawati. "Penelitian Lapangan (Field Research)." *Ilmu Komunikasi*, 2016.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- "Sutrisno, H. (2019). 'Pariwisata dan Kebudayaan Meranti'. Penerbit Lokalita Press, Riau, hal. 45-47.," n.d.
- "Syarifah, 'Integrasi Sosial Masyarakat Tionghoa-Melayu di Kepulauan Meranti', Jurnal Antropologi, hal. 45-62, 2019.," n.d.
- "Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti," n.d.
- Zakiah, Kiki. "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode." *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2005.



## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN**

**كليةأصول الدين**

**FACULTY OF USHULUDDIN**

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004  
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

---

|          |   |                                    |                             |
|----------|---|------------------------------------|-----------------------------|
| Nomor    | : | 5175/Un.04/F.III.1/PP.00.9/12/2024 | Pekanbaru, 07 Desember 2024 |
| Sifat    | : | Biasa                              |                             |
| Lampiran | : | 1 (Satu) Eks                       |                             |
| Perihal  | : | Pengantar Riset                    |                             |

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

|                    |   |                          |
|--------------------|---|--------------------------|
| Nama               | : | Aiman Dahnuri            |
| Tempat / Tgl Lahir | : | Selatpanjang /31/12/2001 |
| NIM                | : | 12030416897              |
| Jurusan/ Semester  | : | Ilmu Hadis / IX          |
| No HP              | : | 085363783007             |
| Alamat             | : | Rintis                   |
| Email              | : | dahnuriman1@gmail.com    |

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: "Keikutsertaan Masyarakat muslim Meranti pada perayaan Cian Cui" dengan lokasi penelitian di Kabupaten Kepulauan Meranti

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
NIP. 196904292005012005

Tembusan:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U  
Email : dpmptsp@riau.go.id

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/70632  
TENTANG



### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : 5175/Un.04/F.III.1/PP.00.9/12/2024 Tanggal 7 Desember 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

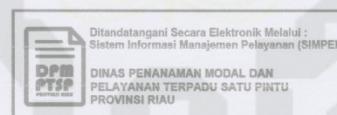
|                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | AIMAN DAHNURI  |
| 2. NIM / KTP         | : | 12030416897  |
| 3. Program Studi     | : | ILMU HADIS   |
| 4. Jenjang           | : | S1   |
| 5. Alamat            | : | RINTIS   |
| 6. Judul Penelitian  | : | KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT MUSLIM MERANTI PADA PERAYAAN CIAN CUI |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI                                    |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 9 Desember 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kepulauan Meranti
3. Up. Kepala DPMPTSP dan Tenaga Kerja di Selatpanjang
4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

**UIN SUSKA RIAU**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN  
WAWANCARA



Berikut adalah beberapa foto wawancara dengan beberapa tokoh adat, tokoh masyarakat dan beberapa tokoh pemuda dikabupaten Kepulauan Meranti.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berikut adalah beberapa foto yang diambil penulis pada saat perayaan festival Cian Cui berlangsung.





UN SUSKA RIAU

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



: Aiman Dahnuri  
: Selat Panjang, 31 Desember 2001  
: Mahasiswa  
: Kubang Raya  
: 085363783007  
:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin.  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tempat/Tgl Lahir

Alamat Rumah

Telp/Hp

Nama Orang Tua

Ibu : Iskandar

Bapak : Zuraida

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT PENDIDIKAN

: SD IT MUHAMMADIYAH, Kab.Keb. Meranti  
SMP : MtsN 01 Selatpanjang  
SMA : SMA NEGERI 02 Selat Panjang

## KARYA ILMIAH

1. Skripsi dengan judul : Keikutsertaan Masyarakat Muslim Meranti pada Perayaan Festival Cian Cui (Kajian Living Hadis)